
Perbedaan Pola Pikir dan Adaptasi Mahasiswa Baru Prodi Akuntansi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda

Putri Ayu Nabila¹, Rizka Putri Andriani², May Hayati Muthmainah³, Dekana Melani Putri⁴

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

putriayunabila8@gmail.com¹, andri-ka01@gmail.com², maybayati2006@gmail.com³, dekanamelaniputri@gmail.com⁴

Diserahkan tanggal 20 Januari 2025 | Diterima tanggal 28 Maret 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

Abstract:

The problems faced by new students of the Accounting Program are enrolling from diverse educational backgrounds without considering their readiness to grasp fundamental accounting concepts can potentially lead to difficulties in keeping up with coursework. This research article aims to analyze the influence of educational background and learning readiness on the understanding of basic accounting concepts among freshmen, based on their educational backgrounds. Using a descriptive qualitative approach, this study examined 30 new students (10 male, 20 female) from various educational backgrounds (SMK Accounting, High School IPS, High School IPA, and Islamic Boarding School/MA) at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Research results show variations in the understanding of basic accounting concepts influenced by educational background; students from Accounting Vocational School and IPS High School demonstrate faster comprehension compared to students from non-economic backgrounds. This disparity highlights the significance of differentiated learning and guidance strategies to ensure the academic success of all students.

Keywords: *New Accounting Students, Educational Background, Learning Style*

Abstrak :

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru Prodi Akuntansi yaitu mendaftar di Program Studi Akuntansi dari berbagai latar belakang pendidikan dan tanpa mempertimbangkan kesiapan mereka dalam memahami konsep dasar Akuntansi yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Tujuan penelitian artikel ini menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dan kesiapan belajar terhadap pemahaman konsep dasar Akuntansi di kalangan mahasiswa baru berdasarkan latar belakang pendidikannya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengamati 30 mahasiswa baru (10 laki-laki, 20 perempuan) dari berbagai latar belakang pendidikan (SMK Akuntansi, SMA IPS, SMA IPA, dan Pesantren/MA) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan variasi pemahaman konsep dasar akuntansi yang dipengaruhi latar belakang pendidikan; mahasiswa dari SMK Akuntansi dan SMA IPS menunjukkan pemahaman lebih cepat dibandingkan mahasiswa dari latar belakang non-ekonomi. Perbedaan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran dan bimbingan yang terdiferensiasi untuk menjamin kesuksesan akademik seluruh mahasiswa.

Kata Kunci: *Mahasiswa Baru Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Gaya Belajar*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Jurusan di perguruan tinggi merupakan keputusan krusial bagi siswa yang baru lulus dari sekolah menengah atas. Pilihan studi yang tepat dapat membantu seseorang meraih tujuan hidup, impian, dan harapannya (Slameto, 2015). Namun, kesalahan dalam memilih Jurusan dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Salah Jurusan bisa memicu perbedaan pola pikir, di mana individu merasa tidak cocok dengan bidang yang dipelajari, sehingga mempengaruhi cara mereka berpikir, menghadapi masalah, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja (Rahmawati, 2016). Dampak ini tak hanya dirasakan secara psikologis, tetapi juga dapat berpengaruh pada hubungan social (Rahmadani, 2014).

Salah satu Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini yaitu Jurusan Akuntansi. Berdasarkan penelitian (Sarwono, 2022) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memilih Jurusan Akuntansi karena ingin menjadi profesional di bidang ini, dan terdorong oleh keyakinan bahwa Akuntan akan sangat dibutuhkan di masa depan oleh berbagai organisasi dan perusahaan di Indonesia. Menurut (Martini et al., 2019) alasan utama memilih program Studi Akuntansi adalah karena Prodi ini menawarkan peluang karir yang luas di masa depan. Selain itu, ada faktor eksternal yang mempengaruhi pilihan tersebut, seperti dorongan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. (Atsnawi, 2018) juga mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam keputusan mahasiswa memilih Jurusan Akuntansi.

Mahasiswa baru di Prodi Akuntansi berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti SMK Akuntansi, SMA IPS, SMA IPA, dan Pesantren/MA, hal tersebut yang dapat membedakan pola pikir mereka. Mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi cenderung lebih terbiasa dengan penggunaan dasar-dasar Akuntansi dan siap untuk mempelajari materi Akuntansi yang lebih kompleks, sementara SMA IPS hanya memiliki pemahaman tentang penggunaan dasar Akuntansi tanpa praktik. SMA IPA terbiasa dengan konsep sains dan tidak mempelajari ekonomi, sedangkan Pesantren/MA mempelajari hal-hal religius. Perbedaan ini memengaruhi cara mereka belajar dan beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan (Putra, 2019).

Fenomena ini menimbulkan permasalahan baru, dengan tingginya jumlah mahasiswa yang mendaftar di Program Studi Akuntansi dari berbagai latar belakang pendidikan dan tanpa mempertimbangkan kesiapan mereka dalam memahami konsep dasar Akuntansi yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan (Maisyara et al., 2023). Sehingga, masih banyak mahasiswa Akuntansi yang kesulitan memahami dasar-dasar Akuntansi. Mahasiswa yang telah memiliki pemahaman kuat tentang Akuntansi sebelumnya, seharusnya lebih cepat menguasai materi Akuntansi di perguruan tinggi (Suryaningtyas, 2024).

Beberapa penelitian terkait pemilihan Jurusan Akuntansi pernah dilakukan oleh (Sakdiah & Silalahi, 2017), (Andriani & Adam, 2013), dan (Farwitawati et al., 2020). Ketiga penelitian tersebut menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih Jurusan Akuntansi, seperti motivasi dari dalam diri, pengaruh latar belakang pendidikan, dan kesiapan belajar. Meskipun fokus masing-masing penelitian berbeda, semuanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keberhasilan akademis mahasiswa di Jurusan Akuntansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan serta fokus responden yang diteliti. Metode ini membantu untuk

mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pengalaman mahasiswa baru dari berbagai latar belakang, serta bagaimana kesiapan dapat memengaruhi pemahaman konsep dasar Akuntansi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan memberi rekomendasi belajar yang relevan bagi mahasiswa baru yang kesulitan dalam memahami dan beradaptasi pada Jurusan Akuntansi.

Selain itu, penelitian ini juga menambahkan pembahasan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi adaptasi mahasiswa, seperti motivasi dan gaya belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mental dan strategi belajar mereka (Rahmat et al., 2013).

Tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dan kesiapan belajar terhadap pemahaman konsep dasar Akuntansi di kalangan mahasiswa baru berdasarkan latar belakang pendidikannya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa baru agar lebih siap dalam menghadapi perkuliahan dan meraih keberhasilan akademis di Jurusan Akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan teks untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. (Moleong, 2017). Cara penelitiannya adalah dengan mendeskripsikan data secara langsung, yaitu data dikumpulkan langsung dari sumbernya dan peneliti sendiri yang menganalisisnya, lalu datanya berupa tulisan dan gambar yang punya arti (Sutopo, 2006).

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap mahasiswa baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan keterbatasan kami dalam penyebaran angket kuesioner dan kesediaan responden dalam mengisinya. Sebanyak 30 responden terlibat dalam penelitian ini, terdiri atas 10 laki-laki dan 20 perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda mulai dari SMK Akuntansi, SMA IPS, SMA IPA, dan Pesantren/MA

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei yang dirancang menggunakan aplikasi Google Form. Formulir survei tersebut disebarluaskan melalui media sosial, khususnya dalam grup WhatsApp yang beranggotakan mahasiswa Program Studi Akuntansi. Partisipan diminta untuk mengakses tautan yang telah dibagikan dan mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi atau pengalaman pribadi mereka. Proses pengisian dilakukan secara mandiri oleh partisipan dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh 30 mahasiswa baru Prodi Akuntansi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Sebagai bentuk upaya dilakukannya identifikasi masalah, Yang bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti menemukan beberapa masalah utama. Berikut adalah hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari uraian masalah yang telah kami klasifikasi dari hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Masalah Mahasiswa Baru Akuntansi

No.	Uraian Masalah
1.	Alasan masuk Akuntansi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, mayoritas responden memberikan alasan masuk karena melihat prospek kerja di masa depan.
2.	Mahasiswa kesulitan memahami materi Akuntansi.
3.	Cara pembelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran menggunakan buku atau referensi yang menggunakan Bahasa Inggris.
4.	Kurangya minat belajar dalam mengerjakan latihan soal.

Apa yang memotivasi Anda untuk belajar di Prodi Akuntansi?

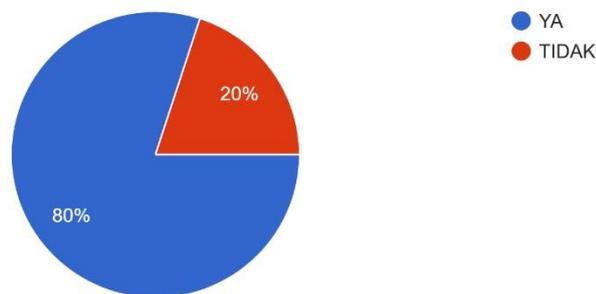
30 jawaban

prospek kerja yang luas dan saya ingin berkerja sebagai auditor ataupun akuntan
Prospek kerja yang bagus
karna jurusan akuntansi adalah jurusan yang umum, dengan prospek kerja yang bagus apabila dapat memahami tentang akuntansi ini
Prospek kerjanya yang luas
Mempelajari akuntansi dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, mengelola tabungan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Gambar 1. Alasan masuk Akuntansi tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Gambar 1. Terdapat ketidaksesuaian antara alasan masuk Jurusan Akuntansi dengan latar belakang Pendidikan, merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memilih Jurusan Akuntansi karena melihat prospek kerja di masa depan, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa baru Akuntansi yang tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat di bidang Akuntansi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mereka dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam studi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa baru Akuntansi tentang pentingnya kesesuaian antara minat, kemampuan, dalam pemilihan jurusan.

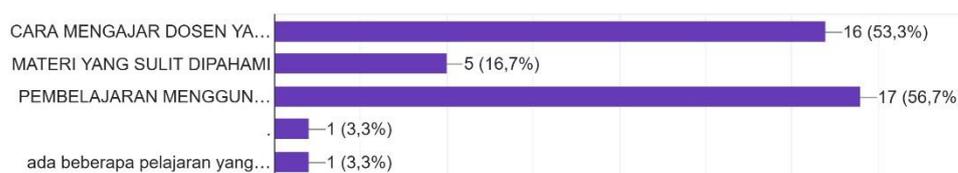
Apakah Anda merasa kesulitan memahami materi perkuliahan Akuntansi?
30 jawaban



Gambar 2. Mahasiswa kesulitan memahami materi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Gambar 2. Terdapat 80% mahasiswa baru mengalami Kesulitan memahami materi Akuntansi. Dan hanya terdapat 20% mahasiswa baru yang tidak mengalami kesulitan. Hal ini merupakan masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa baru, karena materi Akuntansi dikenal rumit dan membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat. Banyak mahasiswa baru yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Akuntansi dan siklus-siklus Akuntansi. Mereka juga seringkali kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam menyelesaikan soal-soal Akuntansi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman praktis dalam bidang Akuntansi, dan kurangnya kemampuan dalam menganalisis. Akibatnya, mahasiswa baru merasa terbebani dengan materi perkuliahan dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mereka dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam studi.

Jika menjawab "Ya" pada pertanyaan sebelumnya, apa yang membuat Anda kesulitan? Catatan :
Boleh pilih lebih dari satu jika sesuai
30 jawaban



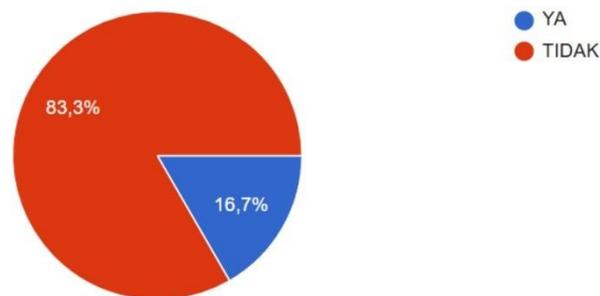
Gambar 3. Alasan Mengalami Kesulitan

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 3. Menunjukkan terkait alasan-alasan mengapa mahasiswa baru mengalami kesulitan pada awal masa perkuliahan. Terdapat 56,7% menyatakan responden memilih kesulitan terhadap “Pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris” membuktikan menggunakan Bahasa Inggris pada pembelajaran Akuntansi di awal perkuliahan dapat menjadi hambatan, karena berbeda dengan pembelajaran Akuntansi di jenjang pendidikan sebelumnya. Terdapat 53,3% menyatakan responden memilih kesulitan terhadap “Cara mengajar dosen yang terlalu cepat” dan 16,7% menyatakan responden memilih kesulitan terhadap “Materi yang sulit dipahami” hal-hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa baru Akuntansi beragam,

bagi mereka yang belum menguasai dasar-dasar akuntansi akan merasa tertinggal dengan penjelasan dosen. Oleh karena itu, sangat dianjurkan merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Apakah Anda sering mengerjakan Latihan Soal untuk menambah pemahaman mengenai Akuntansi

30 jawaban

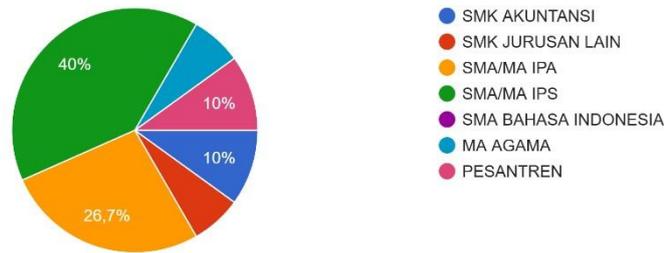


Gambar 4. Kurangnya Minat Belajar dalam mengerjakan latihan soal

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4. Menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa baru Akuntansi dalam mengerjakan latihan soal masih rendah. Hanya terdapat 16,7% mahasiswa baru yang secara aktif mengerjakan latihan soal untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Akuntansi. Sedangkan terdapat sebanyak 83,3% mahasiswa baru lainnya menunjukkan kurangnya minat dalam mengerjakan latihan soal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa baru akuntansi belum menyadari pentingnya latihan soal sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam Akuntansi. Mereka mungkin merasa latihan soal membosankan atau tidak relevan dengan pembelajaran mereka. Padahal, mengerjakan latihan soal merupakan salah satu metode yang efektif untuk menguji pemahaman, mengidentifikasi kelemahan, dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah Akuntansi. Kurangnya minat belajar dalam mengerjakan latihan soal berpotensi berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa baru Akuntansi, menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang pendidikan non-Akuntansi menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa SMK Akuntansi.

JENIS SEKOLAH
30 jawaban

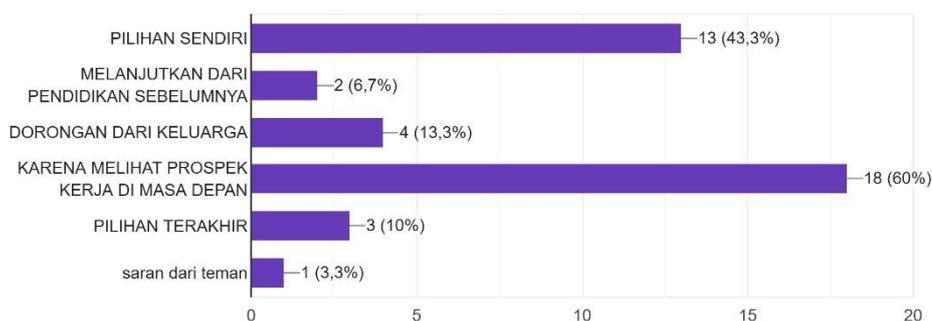


Gambar 5. Asal Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 5. Terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi berasal dari beragam latar belakang pendidikan. SMA/MA IPS mendominasi dengan persentase 40%, menunjukkan bahwa program studi ini menarik minat siswa yang telah memiliki fondasi kuat dalam ilmu ekonomi dan sosial. SMA/MA IPA juga berkontribusi signifikan dengan persentase 26.7%, mengindikasikan bahwa minat terhadap Akuntansi tidak terbatas pada siswa IPS saja, melainkan juga menarik bagi siswa dengan latar belakang sains. Keberadaan 10% mahasiswa dari pesantren dan 10% dari SMK Akuntansi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan agama dan sekolah kejuruan berperan penting dalam menyediakan sumber daya manusia untuk bidang Akuntansi. Hal ini mencerminkan fleksibilitas Prodi Akuntansi dalam menerima mahasiswa dengan beragam pengalaman belajar.

Perbedaan Signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi yang berasal dari SMK Akuntansi, SMA IPS, SMA IPA, dan Pesantren/MA

ALASAN MASUK AKUNTANSI Catatan : Pilih beberapa jika sesuai
30 jawaban

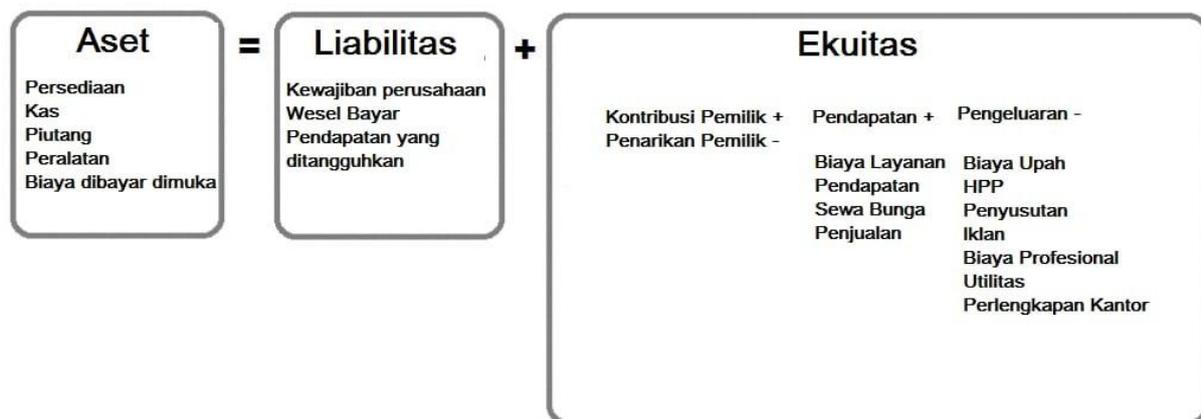


Gambar 6. Alasan Masuk Akuntansi

Berdasarkan hasil kusioner yang terdapat pada Gambar 6. Yang telah diisi oleh responden, mayoritas alasan memilih Jurusan Akuntansi adalah karena prospek kerja di masa depan. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa Akuntansi menawarkan peluang karir yang luas, stabilitas, finansial, dan unganya permintaan tenaga kerja di berbagai sektor, sehingga menjadi daya tarik

utama. Selanjutnya 43,3% lainnya mengaku memiliki ketertarikan pribadi terhadap dunia keuangan dan angka, meskipun latar belakang pendidikan mereka berbeda. Selain itu, 13,3% responden memilih Akuntansi karena pengaruh lingkungan, seperti keluarga atau teman, yang merekomendasikan Jurusan ini sebagai pilihan yang menjanjikan. Meskipun banyak yang tertarik dengan prospek kerja Akuntansi, hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami dasar-dasar Akuntansi. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami materi Akuntansi tingkat lanjut dan bahkan dapat menghambat pencapaian tujuan karir di bidang Akuntansi.

Peneliti memfokuskan penyampaian wawasan terkait dasar-dasar Akuntansi dan cara belajar yang dilakukan dengan tahapan pertama yaitu mengetahui persamaan dasar Akuntansi seperti pada Gambar 7. Persamaan dasar Akuntansi adalah hubungan antara aset, liabilitas, dan ekuitas yang menunjukkan bahwa aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas, di persamaan dasar Akuntansi peneliti mengenalkan nama akun yang dibagi dari aset : yaitu kas (cash), piutang (accounts receivable), peralatan (equipment), perlengkapan (supplies). Setelah itu ada liabilitas : yaitu hutang (accounts payable), dan ekuitas: gambar yaitu modal saham (share capital ordinary), laba ditahan (retained earnings) dan pendapatan (revenue).



Gambar 7. Dasar-Dasar Akuntansi (Sumber : <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-persamaan-dasar-akuntansi/>)

Setelah itu, tahapan yang kedua adalah jurnal umum, dalam jurnal umum, setiap entri mencakup tanggal, deskripsi transaksi, akun yang terlibat, dan jumlah debit serta kredit. Ini merupakan langkah awal dalam proses Akuntansi sebelum transaksi tersebut dipindahkan ke buku besar. Tahapan ketiga adalah buku besar, tahapan keempat adalah neraca saldo, yaitu daftar saldo akhir akun setelah semua transaksi dicatat, dan tahapan kelima adalah jurnal penyesuaian, yaitu pencatatan yang dilakukan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan keadaan yang akurat pada akhir periode Akuntansi. Setelah jurnal penyesuaian akan kembali ke buku besar untuk disesuaikan lalu kembali lagi ke jurnal penyesuaian dan setelah itu membuat neraca saldo setelah penyesuaian, tidak sampai disitu setelah neraca saldo setelah penyesuaian ada laporan keuangan dan terakhir jurnal penutup. Ini merupakan siklus Akuntansi yang terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Siklus Akuntansi (Sumber : <https://dac.telkomuniversity.ac.id/siklus-akuntansi-pengertian-jenis-dan-tahapan-prosesnya/>)

Peneliti memanfaatkan persamaan dasar Akuntansi dan siklus-siklus Akuntansi sebagai landasan untuk memperkuat pemahaman dasar Akuntansi. Struktur ini dijelaskan sebagai bentuk upaya untuk membantu mahasiswa baru Prodi Akuntansi, terutama mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan berbeda, agar lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. Selain itu, peneliti juga menyertakan beberapa solusi praktis yang dirancang untuk membantu mempermudah proses pembelajaran mahasiswa dalam memahami konsep pemahaman Akuntansi.

Pendekatan Pembelajaran Akuntansi



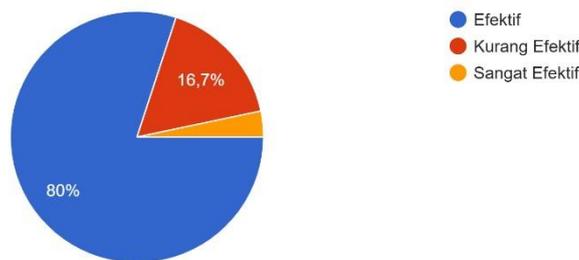
Gambar 9. Macam - macam Metode Belajar

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Akuntansi adalah perbedaan gaya belajar di antara mahasiswa seperti pada Gambar 9. Gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori memiliki karakteristik yang berbeda dalam memproses dan menyerap informasi. Memahami dan mengakomodasi perbedaan ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

Gaya Belajar Visual: Melihat untuk Memahami

Individu dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami, mengorganisir, dan memproses informasi melalui penglihatan. Mereka lebih efektif ketika melihat ilustrasi yang jelas dan terstruktur dibandingkan hanya mendengarkan saja penjelasan verbal. Bagi mereka, gambar, diagram, tabel, peta, video, dan presentasi visual menjadi alat bantu belajar yang sangat berharga. Dalam konteks pembelajaran Akuntansi, platform YouTube dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa dengan gaya belajar visual. YouTube menawarkan berbagai video edukatif tentang Akuntansi yang disajikan dalam format yang menarik dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Format video yang beragam, seperti demonstrasi dan penjelasan langsung, dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Contohnya, channel "Jago Pajak" menyediakan konten komprehensif tentang Akuntansi dan perpajakan, termasuk penjelasan dasar-dasar Akuntansi yang mudah dipahami. Video-video di channel ini disajikan dengan bahasa sederhana dan visualisasi yang menarik, sehingga dapat diakses oleh mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Apakah menurut anda solusi "Menonton Video Pembelajaran Akuntansi di Youtube, contohnya di Channel Youtube Jago Pajak untuk masalah pe...fv26GCh1hVrI0N2YxCYCCK&si=qtW1kbVxKx9ixmGD
30 jawaban



Gambar 10. Tanggapan Mahasiswa terhadap Solusi Platform Youtube dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti pada Gambar 10. Ditemukan bahwa mahasiswa mengonfirmasi bahwa solusi tersebut efektif dalam membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran Akuntansi dengan mudah. Kemudian, dari sebaran kuesioner yang diberikan oleh peneliti masih ditemukan mahasiswa yang mengisi kuesioner dengan "Kurang Efektif". Meskipun demikian, peneliti memahami mengapa mahasiswa mengisi dengan kalimat tersebut karena preferensi setiap individu bervariasi, dan masih banyak platform atau channel lain yang lebih efektif untuk membantu dalam pembelajaran Akuntansi.

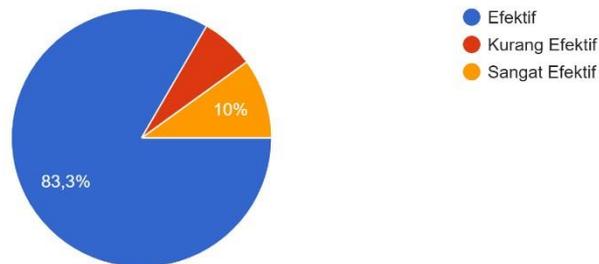
Gaya Belajar Kinestetik: Bergerak untuk Mempelajari

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang mengandalkan pengalaman fisik atau perasaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Individu dengan gaya belajar ini cenderung lebih tertarik untuk melakukan aktivitas, menyentuh, merasakan, bergerak, dan mengalami hal-hal secara langsung. Mereka tidak hanya memahami konsep melalui bacaan, tetapi juga melalui praktik langsung. Interaksi fisik dengan objek yang dipelajari memberikan pengalaman belajar yang unik dan mendalam bagi mereka.

Dalam pembelajaran Akuntansi, gaya belajar ini bisa diterapkan dengan melakukan simulasi transaksi keuangan, membuat laporan keuangan secara manual, atau menggunakan alat bantu visual seperti diagram dan grafik. Kelas tambahan (Accounting Class) yang diadakan oleh kakak tingkat Akuntansi sebagai program kerja dari HMPS bisa menjadi wadah yang tepat untuk menerapkan gaya belajar kinestetik, karena kelas ini menawarkan kesempatan untuk berlatih secara langsung dan berinteraksi dengan materi Akuntansi.

Apakah menurut anda solusi "accounting class bersama kakak tingkat" untuk masalah pembelajaran akuntansi ini efektif?

30 jawaban



Gambar 11. Tanggapan Mahasiswa terhadap Solusi Accounting Class dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian pada Gambar 11. Ditemukan bahwa sebaran kuesioner menunjukkan sebanyak 83,3% mahasiswa menjawab "Efektif", dan 10% menjawab "Sangat Efektif" dalam mengatasi solusi kesulitan belajar Akuntansi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah dan efektif dalam mengatasi kesulitan serta memahami pelajaran dengan cara diadakannya Accounting Class bersama kakak tingkat yang sudah belajar sebelumnya, serta menjelaskan secara detail tentang kesulitan-kesulitan belajar yang belum dipahami oleh mahasiswa ketika dosen menjelaskan. Dengan cara diadakannya kelas tambahan ini, kakak tingkat dapat mengulangi dan menjelaskan kembali tentang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh dosen sebelumnya, serta mahasiswa dapat bertanya dan lebih percaya diri tanpa adanya rasa ragu untuk bertanya.

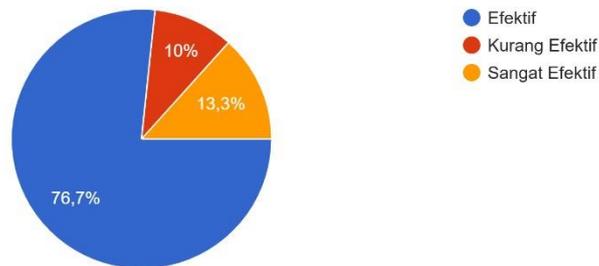
Gaya Belajar Auditori: Mendengar untuk Menyerap

Individu dengan gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran sebagai cara utama untuk menyerap informasi. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang didengar daripada yang dilihat atau dibacakan. Ceramah, seminar, diskusi, dan bahkan mendengarkan musik menjadi cara belajar yang efektif bagi mereka.

Dalam pembelajaran Akuntansi, gaya belajar auditori bisa diterapkan dengan mendengarkan penjelasan dari dosen, mengikuti seminar atau workshop, atau berdiskusi dengan teman sekelas. Metode belajar bersama teman sekelas yang lebih menguasai materi bisa menjadi sangat efektif untuk mahasiswa dengan gaya belajar auditori, karena mereka bisa mendapatkan penjelasan verbal yang jelas dan terstruktur.

Apakah menurut anda solusi "belajar bersama teman sekelas" untuk masalah pembelajaran akuntansi ini efektif?

30 jawaban



Gambar 12. Tanggapan Mahasiswa terhadap Metode Belajar Bersama Teman Sekelas dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada Gambar 12. Ditemukan bahwa sebaran kuesioner menunjukkan bahwa 76,7% mahasiswa menjawab "Efektif," 13,3% menjawab "Sangat Efektif," dan 10% menjawab "Kurang Efektif." Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa bervariasi, dengan 76,7% dan 13,3% mahasiswa yang menilai metode ini efektif. Mahasiswa merasa lebih mudah dalam mengatasi kesulitan belajar melalui kerja sama dan saling membantu. Ketika mereka merasa kebingungan, mereka dapat saling membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar, sehingga kesulitan-kesulitan yang ada dapat diatasi dengan lebih mudah. Selain itu, masih ada sebagian mahasiswa yang lebih memilih metode lain dalam belajar untuk mengatasi kesulitan dan memperoleh hasil yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru prodi Akuntansi yang memiliki latar belakang pendidikan beragam cenderung menunjukkan pola pikir yang bervariasi sesuai dengan pengalaman dan keahlian sebelumnya. Mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dan SMA Jurusan IPS menunjukkan kemampuan yang lebih cepat dalam memahami dasar-dasar akuntansi, sementara mahasiswa dari latar belakang non-ekonomi mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Perbedaan ini menjadi masalah yang signifikan karena dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi kuliah dan beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami latar belakang pendidikan mahasiswa untuk merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan strategi ini dapat membantu mahasiswa beradaptasi dan mengembangkan pola pikir untuk memahami dasar-dasar akuntansi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E., & Adam, H. (2013). Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brwiyaya. Malang*, 1(2), 14–17.
- Atsnawi, A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59318>.
- Farwitawati, R., Fitrhrie, S., & Masirun. (2020). Pengaruh Latar Belakang Sekolah Menengah dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3, 54–61.
- Maisyara, D. P., Wardi, J., & Zaharman. (2023). *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aktiva, Kewajiban dan Modal*. 127–133.
- Martini, R., Sriwijaya, P. N., Sueb, M., Padjajaran, U., Hidayat, N., Indonesia, U. P., Fuadah, L., Sriwijaya, U., Widarsono, A., Indonesia, U. P., Tadulako, U., Winarno, W. W., Akuntansi, J., Negeri, P., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2019). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. 3.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong (Ed. Revisi)*.
Putra, H. (2019). *Perbedaan Hasil Belajar Antara Mahasiswa yang Berasal Dari SMA dengan SMK Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang*. 3(1), 1–11.
- Rahmadani, C. S. M. (2014). Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Stress Akademik Pada Siswa Kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Bireun. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/873>.
- Rahmat, D., Wahyuni, E., & Herdi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling*. 20–24.
- Rahmawati, W. K. (2016). Keefektifan peer support untuk meningkatkan self-discipline siswa smp. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(1), 15–21.
- Sakdiah, K., & Silalahi, C. A. P. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Dalam Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Owner*, 1(1), 57–61.
- Sarwono, A. E. (2022). Determinan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan dan analisis perbedaan pemilihan minat profesi akuntan ditinjau dari akreditasi program studi. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 734. <https://doi.org/10.29210/020221532>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Rev,6)*. Rineka Cipta.

- Suryaningtyas, O. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2), 166–177. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2309>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian* (Second edi). Univ. Sebelas Maret, 2006.